

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP PENGUASAAN MATERI TEKS EKSPOSISI KELAS X SMA NEGERI 3 BAGAN SINEMBAH

Tiffani Indah Prasiti¹, Silvia Permatasari², Tria Putri Mustika³
Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³

Pos-el: tiffani.indah4637@student.unri.ac.id¹, silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id²,
tria.putri@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap teks eksposisi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, terjadi peningkatan nilai dari pretest 52,53 menjadi posttest 66,02, yaitu meningkat 13,49 poin. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan model Jigsaw, terjadi peningkatan signifikan dari pretest 50,83 menjadi posttest 80,88 atau meningkat sebesar 30,05 poin. Uji signifikansi menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$, yang berarti model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi.

Kata Kunci: Model *Jigsaw*, Teks Eksposisi, Penguasaan Materi, Pembelajaran Kooperatif.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Jigsaw learning model on students' mastery of exposition text material in grade X at SMA Negeri 3 Bagan Sinembah. The background of the study is students' low understanding of exposition texts. This is a quantitative experimental research using purposive sampling. Data were collected through tests, interviews, and documentation. The results showed that in the control class using conventional learning, scores increased from a pretest average of 52.53 to a posttest average of 66.02, an improvement of 13.49 points. Meanwhile, in the experimental class using the Jigsaw model, scores significantly improved from a pretest average of 50.83 to a posttest average of 80.88, an increase of 30.05 points. The significance test result was $0.00 < 0.05$, indicating that the Jigsaw model is effective in enhancing students' mastery of exposition texts.

Keywords: *Jigsaw Model, Exposition Text, Material Mastery, Cooperative Learning.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan untuk mencerdaskan anak bangsa, menumbuhkan rasa kemanusiaan, rasa cinta tanah air, dan budi pekerti yang luhur. Proses pendidikan diselenggarakan secara sengaja untuk mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki wawasan yang luas serta mampu berpikir

terbuka. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut (Fitri, 2020:156), pendidikan karakter dapat

diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk itu guru perlu memiliki empat standar kompetensi minimal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam pembelajaran, tentunya model yang menarik bagi siswa sangat diperlukan.

Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020), pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran tentunya akan terasa lebih efektif sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu dengan adanya model pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan guru, sehingga ide siswa tidak terbatas ruang lingkungannya.

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu. Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal. Menurut Johnson dalam Djaman Satori (2019:240), penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya itu. Materi pelajaran penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Menurut Abidin (2021:35) menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah materi tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut.

Materi pelajaran merupakan isi atau substansi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki penguasaan penuh terhadap materi pelajaran agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Tanpa penguasaan materi yang memadai, kegiatan belajarmengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan optimal. Penguasaan materi tidak didapatkan secara ilmiah. Tetapi, harus melewati proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, hendaknya kita rajin berlatih agar dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Teks eksposisi memberikan rincian tentang ciri-ciri sesuatu, urutan kejadian, membandingkan hubungan antara dua hal dengan cara mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, sebab/akibat untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa mengarah pada suatu hasil, dan masalah atau solusi untuk menyampaikan bagaimana suatu masalah dapat diselesaikan. Teks eksposisi disusun dengan pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan kembali pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi pendapat yang diungkapkan oleh penulis teks (Amin, 2019).

Berkaitan dengan pembelajaran teks eksposisi pada tingkatan SMA Kelas X Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar (KD) yaitu menganalisis struktur, isi (permasalahan argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar atau dibaca. Dalam pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan salah satu model kooperatif tipe jigsaw untuk diterapkan dalam memahami teks eksposisi, karena dalam memahami teks eksposisi tidak hanya melibatkan penguasaan fakta saja dalam meningkatkan kemampuan akademiknya, siswa juga dapat menjadi lebih percaya diri dengan penerapan model jigsaw. Hal tersebut karena pada model pembelajaran jigsaw mengutamakan kerja sama dalam pemikiran pada

kegiatan yang sedang dilakukan. Model dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Mawikere & Hura (2021: 82-103) model bukan saja menerima informasi pengetahuan tetapi makna dari informasi yang diterima melalui belajar. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan kepada keaktifan siswa dan sekaligus dapat mengembangkan kemampuan menulis khususnya menulis teks eksposisi adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jigsaw adalah model yang menitikberatkan siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Susilo, et al : 2020).

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diangkat akan tetapi mereka juga harus bersedia untuk memberikan dan mengajarkan materi yang dibahas kepada orang lain. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Bagan Sinembah, penguasaan materi siswa hasil observasi hasil belajar siswa, serta dari hasil observasi proses pembelajaran. Maka peneliti mengusulkan metode pembelajaran kooperatif untuk proses belajar menulis teks eksposisi. Peneliti memberikan solusi penerapan metode pembelajaran jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 3 Bagan Sinembah.

Tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks

eksposisi menggunakan model pembelajaran jigsaw di kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah. Penggunaan model pembelajaran ini membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini disebabkan sifat pembelajaran yang semakin kompleks. Berbagai tujuan pembelajaran sulit tercapai jika siswa hanya mengandalkan penjelasan guru. Siswa yang diharapkan dapat manfaat pembelajaran kooperatif dan berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Herawati & Irwandi (2019) menunjukkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan berpikir kritis siswa. Alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi menulis teks eksposisi adalah untuk melatih siswa agar dapat meningkatkan sikap positif siswa secara individu dan membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah kelompok, sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, model pembelajaran jigsaw yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif lebih baik dan unggul dibandingkan dengan metode ceramah. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliadi (2010), yang meneliti tentang keefektifan kooperatif tipe jigsaw dalam kemampuan menulis siswa kelas X SMAN 1 Palangga, Kabupaten Gowa. Kemampuan penguasaan materi siswa kelas X menjadi meningkat, selain itu motivasi siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan. Untuk itu, siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajarkan informasi dengan cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna bagi siswa. Guru harus

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan idenya sendiri. Untuk memastikan bahwa siswa tidak jenuh atau bosan dalam belajar materi teks eksposisi, guru harus berusaha dan mencoba berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Guru harus menggunakan pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang menarik perhatian siswa. Salah satunya menggunakan model pembelajaran jigsaw, yang menuntut siswa untuk bekerja sama dengan baik dan terlibat aktif dalam kelompok model pembelajaran meliputi instruksi guru dan tindakan siswa, serta sistem pendukung yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai apakah ada peningkatan aktifitas dan hasil belajar materi teks eksposisi pada siswa kelas X, SMA Negeri 3 Bagan Sinembah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (quasi experimental design) dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Metode kuasi eksperimen dipilih karena meskipun terdapat kelompok kontrol, pengendalian variabel luar tidak sepenuhnya dapat dilakukan secara maksimal, sehingga metode ini sesuai untuk kondisi penelitian di lapangan (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, dimana terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan setelah perlakuan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah, yang dipilih berdasarkan kemudahan akses serta relevansi topik dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 179 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X-1 IPA sebagai kelompok kontrol dan kelas X-2 IPS sebagai kelompok eksperimen, masing-masing terdiri dari 32 siswa. Pemilihan kelas didasarkan pada kesamaan karakteristik siswa dan kemudahan akses bagi peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa pretest dan posttest diberikan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk mengetahui keterlibatan dan dinamika belajar siswa. Sedangkan dokumentasi berupa pengumpulan data tambahan seperti foto atau catatan yang mendukung proses pembelajaran serta hasil karya siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah soal tes yang telah dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada tujuan pembelajaran teks eksposisi, serta panduan penilaian dengan kriteria Penilaian Acuan Kriteria (PAK) untuk mengukur tingkat penguasaan materi.

Analisis data dilakukan secara statistik dengan prosedur deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik, kemudian dilanjutkan dengan uji t-test independen untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam

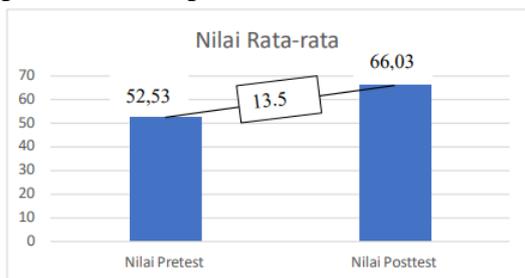
meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan. Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif di sekolah menengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Nilai Kelas Kontrol

Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan meskipun tidak sekuat peningkatan pada kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional tetap memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi teks eksposisi, meskipun peningkatannya tidak secepat dan sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen.



Gambar 1. Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

Berdasarkan data nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest siswa adalah 52,53, dan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 66,03. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam penguasaan materi teks eksposisi meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol masih memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa, namun peningkatannya tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen yang

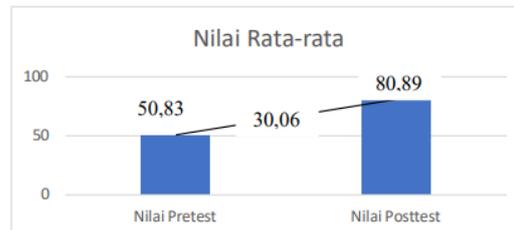
menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Nilai rata-rata	Simpangan baku
Pretest Kontrol	36	31.00	81.00	52.5278	13.22441
Posttest Kontrol	36	33.00	91.00	66.0278	12.41079
Valid	36				

Hasil statistik deskriptif pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 52,53 dengan standar deviasi 13,22, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 66,03 dengan standar deviasi 12,41. Meskipun terjadi peningkatan skor setelah pembelajaran, kenaikan rata-rata pada kelas kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol memberikan dampak yang lebih rendah terhadap penguasaan materi teks eksposisi dibandingkan dengan model pembelajaran Jigsaw.

Deskripsi Data Nilai Kelas Eksperimen



Gambar 2. Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

Berdasarkan data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 50,83, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80,89. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam penguasaan materi teks eksposisi setelah diterapkannya model pembelajaran Jigsaw. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Nilai rata-rata	Simpangan baku
Pretest Eksperimen	35	12.00	83.00	50.8286	17.13697
Posttest Eksperimen	35	62.00	97.00	80.8857	9.75515
Valid	35				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata penguasaan materi teks eksposisi pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran Jigsaw. Sebelum perlakuan, nilai pretest pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 50,83 dengan standar deviasi 17,14, sedangkan setelah perlakuan (posttest), rata-rata meningkat signifikan menjadi 80,89 dengan standar deviasi yang lebih kecil, yaitu 9,76. Hal ini mengindikasikan bahwa model Jigsaw berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa secara lebih merata.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach	Alpha Cronbach Berdasarkan item yang distandarisasi	Jumlah Item
.962	.963	30

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach alpha sebesar $0,963 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas

Nilai signifikansi normalitas kelas control dengan metode kormogolov Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi normalitas kelas eksperimen dengan metode kormogolov Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji normalitas pada kedua kelas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $0,200$ untuk kelas eksperimen dan $0,200$ untuk kelas kontrol (lebih besar dari $0,05$). Ini berarti bahwa data dari kedua kelas memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Kelas Kontrol

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Uji statistik	df1	df2	signifikansi
.748	1	68	.390

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai signifikansi homogenitas sebesar $0,390 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini homogen.

Kelas Eksperimen

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Uji statistik	df1	df2	signifikansi
1.033	1	68	.166

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai signifikansi homogenitas sebesar $0,166 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Penelitian ini homogen. Uji homogenitas pada kedua kelas juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen, dengan nilai signifikansi sebesar $0,166$ (eksperimen) dan $0,390$ (kontrol), keduanya lebih besar dari $0,05$. Ini memperkuat validitas uji perbandingan yang dilakukan.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Paired Sample T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Rata-rata	Simpangan Baku	Std. Error Mean	95% Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Eksperimen Posttest Eksperimen	30.05714	16.05861	2.71440	24.54082	35.57347	11.073	34	.000

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,00$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest dan nilai pretest. Dengan demikian, semakin menegaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi teks eksposisi siswa.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

	Model Jigsaw	Teks Eksposisi
Model Jigsaw korelasi pearson	1	.390
Sig.(2-arah)		.001
N	70	70
Teks Eksposisi Korelasi Pearson	.390	1
Sig.(2-arah)	.001	
N	70	72

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kemampuan penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,390 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran, maka semakin baik pula penguasaan siswa terhadap materi teks eksposisi.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

	Rata-rata	N	Simpangan Baku	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	80.8857	35	9.75515	1.64892
Posttest Eksperimen	50.8286	35	17.13697	2.89668

Perbandingan rata-rata nilai posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok, di mana kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 66,02 sedangkan kelas eksperimen mencapai 80,88. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Jigsaw yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi teks eksposisi siswa.

Pembahasan

Kemampuan Penguasaan Materi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Novianti (2022), model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas eksperimen terbukti meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi secara signifikan. Model Jigsaw, yang mendorong interaksi dan kerjasama antarsiswa, sesuai dengan kebutuhan siswa yang cenderung lebih aktif dan saling membantu dalam proses belajar.

Sejalan dengan penelitian Ramadhan dkk (2024), di mana kelas kontrol menggunakan media konvensional, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan meskipun tidak sekuat peningkatan pada kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media konvensional tetap memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi teks eksposisi, meskipun peningkatannya tidak secepat atau sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Kemampuan penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional menunjukkan adanya peningkatan, meskipun tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil nilai, rata-rata pretest siswa pada kelas kontrol adalah 52,53 dan meningkat menjadi 66,02 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap

pemahaman siswa, namun peningkatannya cenderung moderat dan tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode konvensional masih relevan dalam proses pembelajaran, efektivitasnya dalam meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi tidak seoptimal model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw. Metode konvensional cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga hasil belajar siswa pun tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar siswa lebih terlibat dan mampu memahami materi secara mendalam.

Kemampuan Penguasaan Materi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Rahmi dkk (2024), pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana model Jigsaw terbukti efektif meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhan dkk (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan media inovatif seperti film animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian Ramadhan dkk, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 72,00 meningkat menjadi 85,25 pada posttest setelah penggunaan media film animasi. Peningkatan serupa juga terlihat dalam penelitian ini, di mana penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 50,83 menjadi 80,88. Kedua temuan ini menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat mendorong pemahaman siswa secara lebih optimal.

Kemampuan penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai pretest sebesar 50,83 yang meningkat menjadi 80,88 pada saat posttest. Selain peningkatan rata-rata, penyebaran nilai juga menjadi lebih merata, ditunjukkan oleh penurunan standar deviasi dari 17,14 menjadi 9,76. Temuan ini mencerminkan bahwa penggunaan model Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks eksposisi, tetapi juga membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih konsisten di antara sesama peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi teks eksposisi siswa. Penerapan model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa, serta memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi kelompok kecil. Oleh karena itu, model Jigsaw dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksposisi maupun materi lainnya yang memerlukan pemahaman mendalam.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Penguasaan Materi Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 80,88, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai posttest sebesar 66,02. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada kelas eksperimen, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguasaan materi teks eksposisi siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol.

Menurut Wulandari (2025), teks eksposisi adalah teks yang mengupas suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi dalam penelitian ini, di mana siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai cara mengorganisir informasi, serta menyusun argumen dan fakta secara logis dalam teks tersebut.

Sejalan dengan penelitian Fitriani dkk (2023), yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Jigsaw efektif dalam meningkatkan penguasaan materi teks eksposisi siswa. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya dapat memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga lebih aktif dalam berkolaborasi dan Menyusun

argumen serta fakta dalam teks eksposisi, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, model Jigsaw dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan materi teks eksposisi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 50,83, dan setelah penerapan model Jigsaw, nilai posttest meningkat menjadi 80,88, menunjukkan peningkatan sebesar 30,05 poin.

2. Kemampuan penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan adanya peningkatan yang moderat. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 52,53, dan nilai posttest meningkat menjadi 66,02, dengan peningkatan sebesar 13,49 poin.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap penguasaan materi teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bagan Sinembah sangat signifikan. Berdasarkan uji independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, model Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks eksposisi, mendorong kolaborasi antar siswa, dan memperkuat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Z. (2021) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Saraswati*. Vol. 3. Hlm 33-45
- Amin, M., Andayani, A., Nurkamto, J., Setiawan, B., & Ngadiso, N. (2019). The Development of Video Compact Disk Media Using a Scientific Approach for Expository Writing: A Case in Indonesian Senior High Schools. *Anatolian Journal of Education*, 3(1), 1–20.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69–88.
- Fitriani, L., Jaya, W. S., & Angraini, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Kelas VIII SMP NEGERI 17 Pesawaran Tahun Pelajaran 2023/2024. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 615–620.
- Herawati, L., & Irwandi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship Vi*, 1–9.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680.
- Hikmah, S.N.A. (2021). Pengembangan instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna* 2 (1).
- Lestari, M. N. (2018). Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar Tahun 2017/2018. UIN Sumatera Utara Medan, 18
- Magdalena, I., Syariah, E. N.,

- Mahromiyah, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 PAGI. *Nusantarqa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 276-287
- Mulawarman), ita novi (universitas, & Mulawarman, kodari haidar (universitas. (2023). *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi Volume 5 No 1 Juli 2023 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Bengkal*. 5(1), 21–34.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. (2020). Pengaruh Media Film Terhadap Keterambilan Menulis Narasi Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10-19.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41.
- Ramadhan, H., Permatasari, S., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri Madani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 805–816.
- Wicaksono., Buchori, A., & Nugroho, A. A. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantu Media M-Math untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04).
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 417–430
- Yunus, Mohammad. 2019. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yusuf, Y., Ridwan, I., Denni, I. (2017). *Keterampilan Menulis Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.